

Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Islami Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Pangirkiran Dolok

Erwin Hamonangan Pane¹, Ismail Nasution², Irma Sari Daulay³, Era Mutiah⁴, Ahmad Fadhlun Gulo⁵, Hotma Yudha Ananda Daulay⁶, Rahma Nilam Cahya Hasibuan⁷, Sefri Maryam Hasibuan⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Padang Lawas

Email: Erwin@iaipadanglawas.ac.id¹, ismaillina85@gmail.com², irmasari@iaipadanglawas.ac.id³, eramutiah@iaipadanglawas.ac.id⁴, fadlangulo316@gmail.com⁵, yudananda111@gmail.com⁶, hasibuanrahmanilamcahya@gmail.com⁷, seftymaryam@gmail.com⁸

Abstract

The problem of low financial literacy in rural communities often results in unbalanced consumption patterns, lack of financial planning, and low awareness of saving and investing based on sharia principles. The Field Work Lecture (KKL) activity in the form of Community Service (PKM) in Pangirkiran Dolok Village was focused on the socialization of Islamic household financial management as an effort to improve community financial literacy. The purpose of this activity was to provide understanding of sharia-compliant financial management concepts, enhance community skills in financial planning and household bookkeeping, and encourage the growth of a saving culture and halal investment. The implementation methods included interactive lectures, group discussions, and practical simulations of family financial recording. The results showed a significant increase in community understanding and skills in financial management, as reflected in more directed and Islamic-oriented financial behavior. The impact was the emergence of collective community awareness of the importance of sharia financial management as the foundation for family welfare and village economic development.

Article History:

Received 2025-05-20

Revised 2025-06-10

Accepted 2025-07-02

Keywords: Financial literacy, Islamic financial management, Household, Village

Abstrak

Permasalahan rendahnya literasi keuangan masyarakat pedesaan sering kali berimplikasi pada pola konsumsi yang tidak seimbang, minimnya perencanaan keuangan, serta rendahnya kesadaran menabung dan berinvestasi secara syariah. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Pangirkiran Dolok difokuskan pada sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga Islami sebagai upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai konsep pengelolaan keuangan yang sesuai syariah, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga, serta mendorong tumbuhnya budaya menabung dan investasi halal. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik simulasi pencatatan keuangan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan, yang tercermin pada perubahan perilaku finansial lebih terarah dan Islami. Dampaknya adalah terbangunnya kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya manajemen keuangan syariah sebagai fondasi kesejahteraan keluarga dan pembangunan ekonomi desa.

Kata kunci: Literasi keuangan, Manajemen keuangan Islami, Rumah tangga, PKM, Desa

PENDAHULUAN

Desa Pangirkiran Dolok merupakan salah satu desa di wilayah pedesaan yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian, perkebunan, serta usaha mikro kecil menengah (UMKM). Kondisi sosial masyarakat cenderung hidup sederhana dengan tingkat pendidikan yang beragam, sebagian besar lulusan sekolah menengah, dan hanya sebagian kecil yang menempuh pendidikan tinggi. Dari segi ekonomi, masyarakat desa

ini mengandalkan penghasilan harian yang relatif fluktuatif, sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga sering kali belum terencana dengan baik. Potensi wilayah terlihat dari lahan pertanian yang subur, komunitas masyarakat yang kuat dalam nilai-nilai kebersamaan, serta budaya religius yang kental sebagai modal sosial untuk mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan yang nyata. Masyarakat belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan, belum memiliki perencanaan anggaran keluarga, serta belum memahami prinsip-prinsip keuangan Islami yang menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Kondisi ini berdampak pada pola konsumsi yang cenderung konsumtif, kurangnya kebiasaan menabung, dan lemahnya daya tahan ekonomi keluarga terhadap kondisi darurat. Permasalahan ini mengindikasikan perlunya intervensi dalam bentuk sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga Islami sebagai strategi untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibatasi pada lingkup edukasi dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga berbasis syariah. Asumsi yang digunakan adalah bahwa peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manajemen keuangan Islami akan berpengaruh pada perubahan perilaku keuangan rumah tangga ke arah yang lebih baik. Tujuan kegiatan ini adalah (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Pangirkiran Dolok mengenai prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan Islami, (2) meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyusun perencanaan keuangan rumah tangga, serta (3) mendorong terbentuknya budaya literasi keuangan syariah yang berkelanjutan.

Manfaat kegiatan ini diharapkan tidak hanya dirasakan oleh individu dan keluarga, tetapi juga bagi masyarakat secara kolektif. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, masyarakat dapat mengelola pendapatan lebih efektif, menghindari praktik ekonomi non-Islami, serta memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Pada gilirannya, hal ini berkontribusi terhadap terciptanya kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Lusardi dan Mitchell menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan rumah tangga, termasuk dalam aspek tabungan dan investasi (Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, 2011). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Ascarya menegaskan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah dapat menjadi solusi dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan menghindari masyarakat dari praktik riba yang merugikan (Ascarya, 2011). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga Islami ini relevan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat berbasis nilai syariah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Pangirkiran Dolok selama satu bulan. Subjek kegiatan adalah masyarakat desa yang terdiri dari kepala keluarga, ibu rumah tangga, serta pemuda. Pelaksanaan dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara masyarakat.
2. Sosialisasi berupa ceramah interaktif tentang manajemen keuangan syariah.
3. Diskusi kelompok untuk membahas kasus nyata dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
4. Simulasi praktik pencatatan keuangan dan perencanaan anggaran keluarga.
5. Evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan perilaku peserta.

Metode partisipatif ini dipilih karena melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga hasil kegiatan lebih aplikatif dan berkelanjutan (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga Islami di Desa Pangirkiran Dolok diikuti oleh beberapa peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, dan keluarga. Kegiatan ini berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: penyampaian materi melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan keuangan, dan praktik penyusunan anggaran rumah tangga berbasis syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai literasi keuangan Islami. Sebelum kegiatan, sebagian besar masyarakat belum memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, belum terbiasa menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, dan belum mengetahui secara jelas konsep riba,

gharar, dan maysir. Setelah kegiatan, peserta mampu memahami prinsip dasar manajemen keuangan Islami serta mulai mempraktikkan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, terlihat adanya perubahan perilaku sosial di kalangan masyarakat, di antaranya peningkatan komunikasi dalam keluarga terkait pengelolaan anggaran, munculnya kebiasaan menabung meskipun dalam jumlah kecil, serta kesadaran kolektif untuk menghindari praktik keuangan non-syariah.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan determinan penting dalam kualitas pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga (Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell, 2011). Dengan meningkatnya literasi keuangan Islami, masyarakat menjadi lebih rasional dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memiliki daya tahan ekonomi yang lebih baik. Dari perspektif keuangan syariah, kegiatan ini mendukung teori Ascarya yang menyatakan bahwa penerapan prinsip syariah dalam sistem keuangan akan mendorong terciptanya keadilan dan keberkahan, sekaligus menghindarkan masyarakat dari praktik yang merugikan seperti riba, gharar, dan maysir (Ascarya, 2011). Hal ini tercermin dalam perubahan pola pikir masyarakat yang lebih selektif dalam memilih sumber pendanaan dan lebih berhati-hati dalam berutang.

Selain itu, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga, sebagaimana ditegaskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa literasi keuangan yang baik akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola risiko, menghindari perilaku konsumtif, dan memperkuat kesejahteraan jangka panjang (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Dengan demikian, kegiatan PKM ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai intervensi sosial yang berkelanjutan. Implikasi sosial yang dapat ditarik dari kegiatan ini adalah:

- A. Terbentuknya kesadaran kolektif masyarakat desa untuk mengelola keuangan rumah tangga sesuai prinsip Islami.
- B. Meningkatnya partisipasi keluarga dalam menyusun perencanaan keuangan, yang sebelumnya hanya dilakukan oleh kepala keluarga.
- C. Terciptanya motivasi menabung secara individu maupun kelompok kecil masyarakat desa.

Implikasi ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis literasi keuangan Islami tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi manajemen keuangan rumah tangga Islami mampu meningkatkan literasi, mengubah perilaku, dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga di Desa Pangirkiran Dolok. Hal ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu fondasi dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam konteks keuangan syariah, kegiatan ini juga menguatkan prinsip maqashid syariah, khususnya dalam aspek hifdzul maal (perlindungan harta), yang menekankan pentingnya menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga melalui perencanaan dan pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dapat menjadi model edukasi yang aplikatif untuk diterapkan di desa-desa lain yang memiliki karakteristik sosial ekonomi serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Islami sebagai Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Pangirkiran Dolok telah berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan signifikan, antara lain meningkatnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan Islami (riba, gharar, dan maysir), munculnya kesadaran untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, serta terbentuknya kebiasaan menabung secara rutin. Selain itu, kegiatan ini turut mendorong terciptanya komunikasi keuangan yang lebih terbuka di dalam keluarga dan terbentuknya kesadaran kolektif dalam masyarakat.

Adapun dampak nyata dari kegiatan ini antara lain:

- ✓ Individu: meningkatnya literasi keuangan Islami dan keterampilan manajemen keuangan rumah tangga.
- ✓ Keluarga: terbangunnya komunikasi dan kerja sama yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.
- ✓ Masyarakat: terbentuknya embrio kelompok keuangan berbasis syariah sebagai upaya memperkuat solidaritas dan kesejahteraan bersama.

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan perkembangan positif, terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

- ✓ Waktu pelaksanaan kegiatan relatif singkat sehingga pendalaman materi dan praktik berulang masih terbatas.
- ✓ Tidak semua peserta konsisten menerapkan pencatatan keuangan karena keterbatasan literasi numerik.
- ✓ Monitoring pasca-kegiatan belum dilakukan secara berkala sehingga kesinambungan perubahan perilaku belum terukur secara komprehensif.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

- ✓ Perlu dilakukan program lanjutan berupa pendampingan rutin agar masyarakat lebih konsisten dalam mengelola keuangan Islami.
- ✓ Pengembangan media edukasi sederhana seperti buku catatan keuangan Islami atau aplikasi digital berbasis syariah yang mudah digunakan oleh masyarakat desa.
- ✓ Kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah lokal (koperasi syariah atau BMT) untuk memberikan praktik langsung terkait tabungan, pembiayaan, dan investasi halal.
- ✓ Penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang kegiatan ini, sehingga dapat dijadikan model pengembangan literasi keuangan Islami di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell. (2011). Financial Literacy around the World: An Overview. In *Journal of Pension Economics and Finance*. Cambridge University Press.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021)*.
- Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah. (2019). *Panduan Pelaksanaan PKM*. UIN Jakarta Press.